

Mengukur Manajemen Laba Berdasarkan Kepemilikan Institusional dan Leverage

Hasyim Mochtar, Djamila Saleh

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

email: hasyim.mochtar@stiem-bongaya.ac.id

Abstract: *This research aims to test and analyze the influence of institutional ownership and leverage on earnings management. The research was conducted on Food and Beverage Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. Data collection uses secondary data. The population in this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 2019 to 2021 so that a sample of 42 was determined. Data testing was carried out by conducting multicollinearity, heteroscedicity, autocorrelation, normality, t-test, f-tests, and determination. Based on the results of the analysis, it was found that institutional ownership had a positive but not significant effect on earnings management in Food and Beverage Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. Then the leverage of Food and Beverage Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange.*

Keywords: *Institutional Ownership, Leverage, Earnings Management*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Penelitian dilakukan pada pada Perusahaan Sektor Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2019 s/d 2021 sehingga ditentukan sampel sebanyak 42. Pengujian data dilakukan dengan melakukan uji Multikoloneritas, heteroskedisitas, autokorelasi, normalitas, uji-t, uji-f dan determinasi. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh temuan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Kemudian leverage Perusahaan Sektor Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan-bahan mentah menjadi bahan jadi yang memiliki nilai jual. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang menopang dan menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Di samping itu, industri manufaktur juga berperan penting dalam perdagangan nasional maupun internasional. Keberhasilan tersebut tentunya tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sebagai pihak yang diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham dalam mengelola perusahaan.

Untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan yang sering digunakan oleh investor adalah laporan laba rugi, karena laporan ini dapat mengevaluasi kinerja masa lalu, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan (Kieso, 2017). Laba perusahaan dapat dijadikan tolak ukur pengambilan keputusan perusahaan seperti pemberian bonus, penilaian kerja perusahaan, dan meminimalkan beban pajak. Oleh sebab itu, manajer sebagai pihak internal perusahaan yang mengetahui lebih banyak informasi yang berkaitan dengan perusahaan dapat dengan mudah melakukan praktek akuntansi yang berorientasi pada laba. Manajemen laba adalah kegiatan

yang sengaja dilakukan oleh manajemen dengan cara memilih prinsip akuntansi yang dipergunakan untuk mempengaruhi para pengguna laporan keuangan demi memperoleh keuntungan pribadi (Riza Ramadhan, 2017). Manajemen laba atau *earnings management* adalah pengelolaan laba yang merupakan bagian-bagian dari rekayasa keuangan yang lazim di pasar modal (Tuanakotta, 2019:210).

Manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer suatu perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan diterima secara umum. Ada beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba diantaranya adalah kepemilikan institusional, sebagaimana dikemukakan oleh Bintara (2019) bahwa kepemilikan Institusional yang kepemilikannya dimiliki institusi maka semakin besar pula dalam menurunkan praktik manajemen laba.

Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan pada kinerja manajer dalam mengelola suatu perusahaan dengan adanya kepemilikan dari pihak lain dapat dilakukannya pencegahan Tindakan manajemen laba. (Utami, 2021). Kepemilikan Institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi control terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan, (Sri, 2016).

Kemudian faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah leverage, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agustin & Widiatmoko (2020) bahwa *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan dengan menunjukkan beberapa asset yang dapat digunakan untuk menjamin hutang. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung tidak dapat memenuhi kewajiban secara tepat waktu, Besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Leverage yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Oleh karena kurangnya pengawasan yang menyebabkan leverage yang tinggi, juga akan meningkatkan tindakan oppurtunistic seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan public. Penelitian Wirianata (2020) hasil temuan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme yaitu meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) melalui galeri investasi STIEM Bongaya selama kurang lebih 2 bulan (Maret-April 2023).

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode/tahun 2019 – 2021 sebanyak 26 perusahaan. Dari 26 perusahaan tersebut terdapat 5 perusahaan yang tidak mempublish laporan keuangan dan 7 perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya sehingga hanya 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Dari 14 sampel ini diperoleh masing-masing 3 tahun laporan keuangan sehingga menghasilkan sampel 42.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah time series dengan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang menjadi sampel. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari bursa efek indonesia periode 2019 – 2021 melalui situs

www.idnfinancials.com. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur manajemen laba digunakan rumus total accrual (TA) = Laba bersih (Net Income) – arus kas operasional (Cash Flow Operation) maka tergambar seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 s/d Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	ADES	-Rp.100,293,000,000	- Rp. 890,000,000	- Rp. 42,538,000,000
2.	ALTO	-Rp. 25,727,846,561	- Rp. 41,268,639,188	- Rp. 50,841,694,931
3.	BUDI	-Rp.207,119,000,000	- Rp. 126,589,000,000	- Rp.142,086,000,000
4.	CAMP	-Rp. 91,200,685,018	- Rp. 154,833,806,416	- Rp.118,437,729,520
5.	CLEO	-Rp. 67,414,393,719	- Rp. 94,145,991,906	- Rp.124,295,191,260
6.	COCO	Rp. 17,550,540,734	Rp. 35,334,975,287	Rp. 34,650,991,208
7.	HOKI	-Rp. 1,501,066,020	- Rp. 40,142,868,343	- Rp 1,416,340,737
8.	ICBP	-Rp. 2,038,132,000	- Rp. 1,918,206,000	- Rp. 88,757,000
9.	INDF	-Rp. 7,441,765,000	- Rp. 5,103,431,000	- Rp. 3,489,056,000
10.	PCAR	Rp. 2,442,206,294	- Rp. 28,365,233,768	Rp. 10,667,656,923
11.	PMMP	Rp. 20,025,780	Rp. 6,574,414	Rp. 3,110,115
12.	SKBM	Rp. 81,852,700,817	- Rp. 14,291,743,326	Rp. 73,719,849,113
13.	SKLT	-Rp. 10,440,862,888	- Rp. 57,454,804,125	- Rp. 43,254,613,890
14.	WMUU	-Rp. 6,786,275,532	Rp. 27,561,344,076	Rp. 43,150,632,938

Sumber data : www.idnfinancials.com

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov test*, dimana menurut Sujarweni (2016:72) kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal,
- Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tebel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test

Variabel Dependen	Variabel Independen	<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	Sign.	Kesimpulan
Manajemen Laba	Kepemilikan Institusional Leverage (DAR)	0,129	0,078	Data berdistribusi normal

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai statistik Kolmogorov Smirnov sebesar 0,129 dan nilai probabilitanya adalah sebesar 0,078. Karena nilai Asymp sebesar 0,078 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Pengujian ini melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Adapun hasilnya adalah :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
Manajemen Laba	Kepemilikan Institusional	0,960	1,042	Tidak ada gejala Multikolinearitas Tidak ada gejala Multikolinearits
	Leverage (DAR)	0,960	1,042	

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 yakni hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa setiap variabel bebas yang diteliti yakni kepemilikan institusional dan leverage (DAR) tidak ada yang memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan selain itu tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas yang diamati bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glejser. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

No.	Variabel Penelitian	t _{hitung}	Sig	Keputusan
1	Kepemilikan institusional	0,688	0,496	Tidak ada gejala heterokedastisitas
2	Leverage (DAR)	0,029	0,977	Tidak ada gejala heterokedastisitas

Sumber : Hasil olahan data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa dari 2 variabel penelitian yang diuji dengan menggunakan metode Glejser nampak tidak ada gejala heteroskedastisitas, alasannya karena nilai sign. $> 0,05$. Sehingga dalam penelitian data masih layak menggunakan alat analisis regresi. Sehingga dari hasil uji asumsi klasik maka dapat dikatakan bahwa data sudah tidak ada pelanggaran asumsi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson*. Nilai *durbin watson* (k,n). K adalah jumlah

variabel independen dan n adalah jumlah sampel. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Nilai dL	Nilai dU
1,064	1,407	1,606

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Dari hasil pengolahan data maka diperoleh nilai DW sebesar 1,064, sedangkan dari tabel DW dengan tingkat signifikan 0,05 dan jumlah data (n) sebanyak 42 periode tahun pengamatan, serta $K = 2$ yakni (kepemilikan institusional dan DAR) menunjukkan bahwa dengan nilai DW sebesar 1,664 terletak diantara nilai $dU = 1,407$ dan $4-dU = 2,593$, hal ini dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS Ver 26 for windows maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-108708517768.507	28704679564.138		-3.787	.001
Kepemilikan Institusional	57539543674.438	36242768461.792	.237	1.588	.120
Debt To Asset Ratio	101543502995.457	52411073962.657	.289	1.937	.060

Sumber : Olahan data SPSS release 26

Tabel hasil pengolahan data regresi linear berganda atas kepemilikan institusional dan leverage (DAR) terhadap manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 26 maka akan disajikan pengujian regresi dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ atau } Y = 0,237X_1 + 0,289X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dideskripsikan :

- nilai koefisien regresi $\beta_1 =$ sebesar 0,237, yang artinya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan berdampak terhadap penurunan manajemen laba sebesar 0,237%.
- nilai koefisien regresi $\beta_2 =$ sebesar 0,289, yang artinya bahwa leverage (DAR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi DAR maka akan mempengaruhi penurunan manajemen laba sebesar 0,289%.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara kepemilikan institusional dan leverage (DAR) terhadap manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.409 ^a	.167	.124	58562247653.636	1.064

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel tersebut di atas, maka diperoleh nilai korelasi sebesar 0,409 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap manajemen laba. Sedangkan koefisien determinasi $R^2 = 0,167$, yang menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional dan DAR sebesar 16,7%, dan sisanya sebesar 83,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t bertujuan untuk menguji hipotesis yang dibuat yakni dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai standar (0,05).

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-108708517768.507	28704679564.138		-3.787	.001
Kepemilikan Institusional	57539543674.438	36242768461.792	.237	1.588	.120
Debt To Asset Ratio	101543502995.457	52411073962.657	.289	1.937	.060

Sumber : Olahan data SPSS release 26

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas melalui uji t maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji regresi antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba
Hasil pengujian regresi kepemilikan institusional dengan manajemen laba maka diperoleh nilai sig 0,120 karena nilai sign. $0,120 > 0,05$ berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Uji regresi antara DAR terhadap manajemen laba
Hasil dari perhitungan ini diperoleh nilai sig 0,060 karena nilai sign. $0,060 > 0,05$ berarti DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil pengujian bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila kepemilikan institusional ditingkatkan maka akan mempengaruhi terjadinya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Utami (2021) bahwa kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan pada kinerja manajer dalam mengelola suatu perusahaan dengan adanya kepemilikan dari pihak lain dapat dilakukannya pencegahan Tindakan manajemen laba. Kepemilikan Institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi control terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Septriyuni (2021) hasil temuan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage (Debt to Asset Ratio) terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi maka diperoleh hasil pengujian bahwa leverage (*Debt to asset ratio*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi DAR yakni kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya atau hutang-hutang maka akan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agustin dan Widiatmoko (2020) bahwa *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan dengan menunjukkan beberapa asset yang dapat digunakan untuk menjamin hutang. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung tidak dapat memenuhi kewajiban secara tepat waktu, Besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirianata (2020) hasil temuan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut : Kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2019 s/d tahun 2021. Leverage (*debt to asset ratio*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2019 s/d tahun 2021.

DAFTAR RUJUKAN

Ardiyanti, Aristi Pratika dan Ida Nurhayati (2017), Pengaruh Kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Volume 5, Number 2, 2017 P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-220

- Bahri, Syaiful. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis (Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dirgarepi, Husna dan Desiyanti (2020), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Kepemilikan public Terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Manajemen Wisuda ke-74 tahun 2020*.
- Fahmi, I. (2017), *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi kedua, penerbit Erlangga, Jakarta
- Ghozali, I. (2021), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Grasindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Grafindo Persada
- Marsinah. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*. 7 (1) : 47-66.
- Mukti, Aloysius Harry, (2018), Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen Laba, *ESENSI*, Vol. 21 No. 1 / 2018
- Nadya Septriyuni (2021), Pengaruh Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, bursa pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan *leverage* dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. *Institusional Repository*.
- Niken Utami (2016), Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Darma.
- Pongkorong, Anamaria., Parengkuan Tommy, dan Joy E. Tulung. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*. 6 (4) : 3048-3057.
- Sartono, R. Agus. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Siregar, Hasnah Sabrina. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirianata (2020), Analisis pengaruh Leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Oktober 2020 : 1799 - 180*